

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. PRA SIKLUS

Pembelajaran pra siklus dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2013 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit, dengan materi ajar mengenai cerita peristiwa diperoleh:

a. Perencanaan

Pada pra siklus, peneliti dan guru observer bersama-sama menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan menyusun bentuk kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat skenario pembelajaran, alat peraga yang digunakan adalah media visual power point dan audio, format evaluasi serta format observasi pembelajaran. Adapun RPP terdapat pada lampiran 1 pra siklus.

b. Pelaksanaan

Proses belajar mengajar mengacu pada skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan seperti yang disebutkan pada bab sebelumnya. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan diantaranya:

- 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a, mempersiapkan materi ajar, dan alat peraga.
- 2) Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan sesuai materi tentang menanggapi cerita yang didengar.
- 3) Guru memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran dan garis besar materi yang akan dipelajari.
- 4) Siswa diberi penjelasan tentang materi pembelajaran menanggapi cerita yang didengar.

- 5) Guru memulai dengan kegiatan memberikan masalah dengan memutar cerita “Malin Kundang” menggunakan media power point dan audio, dan siswa mendengarkan kemudian menanggapi cerita yang dipahaminya.
- 6) Guru memberikan evaluasi kepada siswa dengan cara memutar cerita “Cinderelas” menggunakan media power point dan audio dan menugaskan siswa menjawab soal yang berhubungan cerita dan menanggapi cerita secara lisan, dan memberikan penilaian yang dibuat siswa.

Pada tahap ini, peneliti sebagai guru dan kolabolornnya dibantu oleh guru observer. Adapun observasi terhadap peneliti yang akan diamati oleh guru observer terdapat pada lampiran 1 pra siklus.

c. Pengamatan

Observasi dilaksanakan secara langsung bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Pada tahap observasi pra siklus yang dilaksanakan pada saat kegiatan proses belajar mengajar sedang berlangsung dapat diketahui aktifitas pada saat guru menggunakan media *visual power point* dan *audio* dan menyampaikan materi yang akan dibahas hari itu, suasana kelas terlihat menyenangkan, siswa terlihat antusias terhadap materi pembelajaran.

Pada saat guru memutar media *visual power point* dan *audio* dengan menggunakan LCD dan *speaker* aktif berupa cerita. siswa mencatat apa saja yang perlu dicatat dari yang mereka dengar, yang nantinya siswa dapat menanggapi cerita yang akan disampaikan secara lisan. Sehingga siswa dapat mengerjakan tugas pada kegiatan evaluasi berupa tes formatif, adapun instrument yang digunakan dalam penilaian ini menggunakan lembar observasi siswa.

Observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran terhadap keaktifan siswa menghasilkan data pra siklus yang diterangkan pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1

Hasil Pengamatan Terhadap Keaktifan Siswa Pada Kegiatan Pra Siklus

NO	KEAKTIFAN SISWA	JUMLAH SISWA	PERSENTASE
1	Siswa yang aktif (baik)	5	25%
2	Siswa yang kadang-kadang aktif (cukup)	8	40%
3	Siswa yang tidak aktif (kurang)	7	35%

Tabel 2.2

Hasil Ulangan Formatif Pencapaian Hasil Belajar Pada Pra Siklus

NO	KETUNTASAN	JUMLAH SISWA	PRESENTASE
1	Tuntas	10	50%
2	Belum tuntas	10	50%

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa pada pra siklus terdapat beberapa siswa kurang memperhatikan pembelajaran keterampilan menyimak yaitu 10 siswa dari 20 siswa. Adapun pencapaian target yang ditetapkan dalam evaluasi hasil belajar ditetapkan ketuntasan minimal rata-rata 85%, dengan kata lain bahwa siswa dalam menguasai materi masih kurang yaitu 50% siswa yang belum tuntas dengan nilai rata-rata pra siklus 70,43. Nilai rata-rata dapat dilihat pada lampiran 2 siklus I.

Rendahnya presentase ketuntasan dari ketetapan yang dikehendaki disebabkan karena siswa masih kurang aktif dengan materi yang disampaikan dan kurang konsentrasi dalam

mendengarkan cerita, dan guru dalam menggunakan media *visual power point* dan *audio* kurang optimal dan kurang terampil.

d. Refleksi

1) Kelebihan

Berdasarkan pada pelaksanaan kegiatan dan diskusi antar peneliti dengan guru obsever yang dilaksanakan pada pra siklus diperoleh kelebihan sebagai berikut:

- a) Guru sudah membuka pelajaran, melaksanakan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memotivasi supaya lebih aktif sehingga tercipta suasana kreatifitas pada diri siswa saat proses belajar.
- b) Guru sudah menyiapkan materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *power point* dan *audio* dengan efektif dan efisien.
- c) Guru sudah memberikan evaluasi pada kegiatan akhir pembelajaran.
- d) Siswa kurang aktif dalam melakukan eksplorasi kegiatan belajar mengajar materi yang disampaikan guru yang ditunjang dengan penggunaan media *visual power point* dan *audio*, dapat diperoleh 5 dari 20 siswa atau 25% siswa yang aktif dengan baik dan antusias. Sehingga dalam keterampilan berbicara, untuk menanggapi cerita yang siswa dengar kurang jelas, tidak runtut, dan tidak menyakinkan.
- e) Hasil belajar pada pra siklus. Dilakukan evaluasi terhadap pencapaian hasil belajar siswa, diperoleh data siswa hasil tes formatif pada pembelajaran pra siklus rata-rata 70,43 yang mencapai kriteria ketuntas hanya 10 dari 20 siswa atau 50% dinyatakan belum tuntas.

2) Kekurangan

Pada pra siklus ada beberapa kendala yang timbul sebagai berikut:

- 1) Ada beberapa siswa yang masih bingung terhadap strategi pembelajaran dengan menggunakan media *visual power point* dan *audio*, karena kurang sosialisasi dari guru. Oleh karena itu agar kegiatan belajar mengajar menjadi efektif, guru selain menjelaskan materi pelajaran juga menjelaskan bahwa pemutaran media tidak hanya sebatas pemutaran saja melainkan ada maksud dan tujuannya yang berkaitan dengan penyampaian materi.
- 2) Ada beberapa siswa yang kurang berkonsentrasi dalam menyimak cerita melalui media *visual power point* dan *audio*, karena sarana speaker aktif yang disiapkan kurang memadai, sehingga tidak maksimal bagi siswa yang berjumlah 20 anak.
- 3) Ada beberapa siswa yang belum benar dalam menjawab soal tes formatif, meskipun sudah lengkap, hal ini karena siswa masih belum memahami cerita, sehingga dalam menanggapi cerita siswa masih kebingungan.

Berdasarkan permasalahan yang muncul pada pra siklus, dipakai sebagai dasar untuk melakukan perencanaan ulang dan perbaikan pada siklus I.

2. SIKLUS I

Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 21 Maret 2013 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit, dengan materi ajar mengidentifikasi tema dan amanat dalam unsur cerita. Pembelajaran bahasa Indonesia masih menggunakan media *power point* dan *audio*. Tahap yang dilakukan pada siklus I adalah :

a. Perencanaan

Rencana pada siklus I disusun berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada pra siklus. Menurut guru observer bahwa kendala yang terjadi pada pra siklus adalah peneliti kurang memberikan motivasi dalam menyampaikan materi, dan tindak lanjut terhadap kendala yang terjadi adalah memberikan gambaran yang seharusnya dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi salah satunya strategi yang digunakan dengan menggunakan media *visual power point* dan *audio*, dan dilakukan kegiatan perbaikan yang dilakukan sebelumnya. Selanjutnya, pada tahap ini dilanjutkan dengan menyampaikan materi pembelajaran yaitu mengidentifikasi unsur cerita tema dan amanat yang sebelumnya telah dipersiapkan dalam RPP, adapun RPP ada pada lampiran 2 siklus I.

b. Pelaksanaan

Pada tahap siklus I, peneliti masih sebagai guru dan kolabolatornya dibantu oleh guru observer. Adapun observasi terhadap peneliti yang akan diamati oleh guru observer terdapat pada lampiran 2 siklus I. Proses belajar mengajar mengacu pada skenario pembelajaran yang telah disiapkan pada bab sebelumnya, indikator pencapaian belajar adalah siswa mampu mengidentifikasi unsur cerita tema dan amanat. Aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan dalam proses belajar dikelas V sebagai berikut:

- 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a, mempersiapkan materi ajar, dan alat peraga.
- 2) Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi pembelajaran pada pra siklus (menanggapi cerita yang didengar) dengan materi siklus I (mengidentifikasi unsur cerita tema dan amanat).

- 3) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran materi yang akan disampaikan dan memotivasi siswa agar dalam pembelajaran lebih aktif lagi.
- 4) Guru menjelaskan secara garis besar mengenai materi mengidentifikasi unsur cerita tema dan amanat melalui media *power point* dan *audio*.
- 5) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendengarkan cerita dan menentukan tema, dan amanat melalui media *power point* dan *audio*. Kemudian setiap kelompok membacakan hasil diskusi dalam menentukan tema, dan amanat.
- 6) Guru memberikan evaluasi kepada siswa untuk mengetahui hasil evaluasi pada siklus I.
- 7) Guru mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran berlangsung terhadap keaktifan siswa menghasilkan data siklus I yang diterangkan pada lampiran 2 siklus I. Sedangkan observasi guru dalam menyampaikan materi melalui media *visual power point* dan *audio* terdapat pada lembar observasi guru, terdapat pada lampiran 2 siklus I.

c. Pengamatan

Observasi dilakukan secara langsung bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Seperti halnya pada pra siklus, pada siklus I situasi yang terjadi hampir sama dengan pra siklus.

Pada saat guru mengawali kegiatan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur cerita pesan dan amanat. Beberapa siswa tampak serius dalam mengikuti pembelajaran, akan tetapi terdapat beberapa siswa merasa tidak tertarik dan jenuh dengan suasana pembelajaran.

Tabel 2.3
Hasil Pengamatan Terhadap Keaktifan Siswa Pada Kegiatan Siklus I

NO	KEAKTIFAN SISWA	JUMLAH SISWA	PERSENTASE
1	Siswa yang aktif (baik)	7	35%
2	Siswa yang kadang-kadang aktif (cukup)	7	35%
3	Siswa yang tidak aktif (kurang)	6	30%

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan, pada pra siklus siswa yang aktif ada 5 dari 20 siswa (25%) dinyatakan aktif, pada siklus I keaktifan siswa mengalami peningkatan yaitu 7 dari 20 siswa (35%) siswa aktif dan antusias dalam kegiatan belajar menggunakan media *visual power point* dan *audio*.

Tabel 2.4
Hasil Ulangan Formatif Pencapaian Hasil Belajar Pada Siklus II

NO	KETUNTASAN	JUMLAH SISWA	PRESENTASE
1	Tuntas	13	65%
2	Belum tuntas	7	35%

Setelah diadakan siklus I, ternyata hasil evaluasi mengalami peningkatan walaupun belum optimal. Nilai rata-rata pra siklus 70,43 pada siklus I meningkat menjadi 73,85 dilihat pada lampiran 2 siklus I. Pada pra siklus yang mencapai ketuntasan 10 dari 20 siswa (50%), sedangkan pada siklus I siswa mencapai ketuntasan 13 dari 20 siswa (65%).

Pada siklus I terjadi peningkatan ketuntasan dalam evaluasi. Ada 13 siswa yang telah mampu mengerjakan evaluasi dengan tuntas, meskipun terdapat beberapa anak yang tampak kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru observer. Diperoleh data bahwa prosentase ketuntasan yang dikehendaki masih kurang, hal ini disebabkan karena waktu yang digunakan dalam penyampaian materi melalui media ini terlalu lama dan diulang sampai 2 kali, sehingga siswa terlihat bosan dan tampak tidak memperhatikan apa yang sedang mereka lihat, dalam hal ini peneliti harus memperhatikan waktu efektif dalam menyampaikan materi menggunakan media ini dan penggunaan strategi pembelajaran yang dapat digunakan bersama pada saat penggunaan media ini. Sehingga anak tidak terkesan jenuh dan tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran.

d. Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I diperoleh 20 siswa yang mengikuti pembelajaran sebagai berikut:

1) Kelebihan

- a) Guru sudah membuka pelajaran, melaksanakan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memotivasi siswa agar lebih aktif sehingga tercipta suasana kreatifitas pada diri siswa saat proses belajar.
- b) Guru masih menyiapkan materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *power point* dan *audio dengan efektif dan efisien*.
- c) Guru sudah melakukan pendekatan strategi kooperatif agar siswa aktif dalam bertanya, dan menjawab pertanyaan dari guru.

- d) Guru sudah membagi kerja kelompok dan mengarahkan tata cara kerja kelompok dalam diskusi kelompok.
- e) Guru sudah memberikan tes formatif kegiatan akhir pembelajaran untuk mengetahui hasil evaluasi.
- f) Guru melakukan observasi keaktifan siswa, diperoleh data 35% siswa aktif apa yang disampaikan oleh guru dan masih ada beberapa siswa yang tidak aktif.

2) Kekurangan

- a) Siswa kurang aktif dan kurang konsentrasi mendengarkan cerita dalam proses eksplorasi kegiatan belajar mengajar, sehingga dalam mengidentifikasi tema dan amanat, dan menceritakan kembali dalam bentuk tulisan dan lisan kurang sesuai dengan alur isi cerita.
- b) Guru belum maksimal dalam menggunakan strategi kooperatif untuk meningkatkan keaktifan siswa..
- c) Materi dari isi cerita belum bisa sepenuhnya dikuasai siswa, karena siswa kurang berkonsentrasi dalam mendengarkan cerita. Hal ini dapat terlihat pada hasil tes formatif pada pembelajaran siklus I yang mencapai ketuntasan mencapai 13 dari 20 siswa (65%).

Meskipun ada peningkatan ketuntasan dari ketetapan yang dikehendaki dalam kegiatan belajar siklus I, siswa yang belum tuntas dikarenakan siswa kurang aktif untuk lebih fokus dan berkonsentrasi dalam melatih keterampilan proses menyimak cerita melalui media *visual power point* dan *audio*. Maka hasil diskusi peneliti dan guru observer dari kegagalan pada siklus I membuat perbaikan pada siklus II.

1. SIKLUS II

Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 1 April 2013 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media *power point* dan *audio*, tahap yang dilakukan pada siklus II adalah :

a. Perencanaan

Melihat refleksi hasil belajar formatif siklus I belum memuaskan, peneliti merencanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan dibantu observer dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada siklus II ini peneliti berharap memperbaiki kualitas terutama keterampilan dalam menggunakan media visual power point dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Sehingga keaktifan dalam kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa dapat tercapai sebagaimana target yang ditetapkan. Adapun pelaksanaan RPP yang digunakan pada siklus II terdapat pada lampiran 3 siklus II.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II yaitu proses belajar mengajar mengacu pada skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan seperti yang telah diutarakan pada bab sebelumnya, yaitu mengidentifikasi unsur-unsur cerita (tokoh, watak, latar, tema dan amanat).

- 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a, mempersiapkan materi ajar, dan alat peraga.
- 2) Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi pembelajaran pada siklus I (mengidentifikasi unsur cerita tema dan amanat) dengan materi siklus II (mengidentifikasi unsur cerita tokoh, watak, dan latar).

- 3) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran materi yang akan disampaikan dan memotivasi siswa agar dalam pembelajaran lebih aktif dan konsentrasi dalam pembelajaran.
- 4) Guru menjelaskan secara garis besar mengenai materi mengidentifikasi unsur cerita tokoh, watak dan latar melalui media *power point* dan *audio*.
- 5) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendengarkan cerita dan menentukan tokoh, watak, dan latar melalui media *power point* dan *audio*. Kemudian setiap kelompok membacakan hasil diskusi dalam menentukan tema, amanat, tokoh, watak, dan latar.
- 6) Guru memberikan tes formatif kepada siswa, untuk mengetahui hasil evaluasi pada siklus II
- 7) Peneliti mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung menghasilkan data siklus II yang dirangkum dalam lampiran 3 siklus II. Mengenai keaktifan siswa terhadap materi melalui penggunaan media *visual power point* dan *audio*, dan observasi terhadap peneliti oleh guru observer dalam lampiran 3 siklus II.

c. Pengamatan

Observasi dilaksanakan secara langsung bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Seperti halnya pada siklus I, pada siklus II situasi yang terjadi hampir sama dengan siklus I. pada saat guru mengawali kegiatan dengan menyampaikan materi mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, watak, latar, pesan dan amanat) ada peningkatan keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan, dan berkonsentrasi dalam menyimak cerita tersebut.

Tabel 2.5
Hasil Pengamatan Terhadap Keaktifan Siswa Pada Kegiatan Siklus II

NO	KEAKTIFAN SISWA	JUMLAH SISWA	PERSENTASE
1	Siswa yang aktif (baik)	8	40%
2	Siswa yang kadang-kadang aktif (cukup)	8	40%
3	Siswa yang tidak aktif (kurang)	4	20%

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan, pada pra siklus siswa yang aktif ada 8 dari 20 siswa (40%) dinyatakan aktif dan antusias dalam kegiatan belajar menggunakan media *visual power point* dan *audio*.

Ada perbedaan pada siklus I dan siklus II, siswa semakin aktif dalam bertanya untuk berinteraksi dengan guru dan teman-temannya sehingga ketika siswa diberi LKS untuk mengerjakan tes formatif, dengan sungguh-sungguh mereka mengerjakan tugas dan hasilnya dapat memenuhi target yang ingin diharapkan.

Tabel 2.6
Hasil Ulangan Formatif Pencapaian Hasil Belajar Pada Siklus II

NO	KETUNTASAN	JUMLAH SISWA	PRESENTASE
1	Tuntas	20	100%
2	Belum tuntas	0	0%

Tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pembelajaran mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata pada siklus II adalah 82,89. Pada pra siklus siswa yang tuntas ada 10 dari 20 siswa

atau 50%, siklus I ada 13 dari 20 siswa atau 65%, dan mengalami kenaikan menjadi 100% pada siklus II.

Setelah diadakan siklus II, ternyata hasil evaluasi mengalami peningkatan walaupun belum optimal. Nilai rata-rata pra siklus 70,43 pada siklus I meningkat menjadi 73,85 dilihat pada lampiran 3 siklus II. Pada pra siklus yang mencapai ketuntasan 10 dari 20 siswa (50%), sedangkan pada siklus I siswa mencapai ketuntasan 13 dari 20 siswa (65%).

Siswa dalam mengikuti materi pembelajaran, pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan dalam evaluasi. Ada 20 anak mampu mengerjakan evaluasi dengan tuntas.

d. Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan yang dilaksanakan pada siklus II diperoleh 20 anak yang mengikuti pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Aspek keaktifan, diperoleh data 50% siswa yang sangat aktif, 40% siswa yang kadang-kadang aktif, dan 10% siswa yang tidak aktif apa yang disampaikan guru dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Hasil belajar siswa pada siklus III, dilakukan evaluasi terhadap hasil pencapaian belajar siswa, diperoleh data siswa yang tuntas mengikuti pelajaran ada 100%.

Menurut guru observer, keberhasilan perbaikan pada siklus II karena guru dan siswa sudah terbiasa dan terjadi saling berinteraksi dan guru semakin terampil menggunakan media yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dalam menyampaikan stimulus dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Guru sudah memperbaiki kualitas dan keterampilan menciptakan dan menggunakan media elektronik yaitu media *visual power point* dan *audio*.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Keaktifan Siswa

Dari data yang tersaji dalam tiap siklus di atas, maka keaktifan siswa diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3.1

Rekapitulasi Hasil Pengamatan Terhadap Keaktifan Siswa

NO	Keaktifan Siswa	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	Siswa yang aktif (baik)	5	25	7	35	10	50
2	Siswa yang kadang-kadang aktif (cukup)	8	40	7	35	8	40
3	Siswa yang tidak aktif (kurang)	7	35	6	30	2	10

Dari tabel pengamatan keaktifan siswa dapat dijelaskan bahwa pada pra siklus siswa yang aktif ada 5 dari 20 siswa (25%). Pada siklus I siswa yang aktif ada 7 siswa dari 20 siswa (35%) dan pada siklus II siswa yang aktif ada 10 siswa dari 20 siswa (50%). Sehingga ada peningkatan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam belajar bahasa Indonesia pada aspek keterampilan mendengarkan melalui penggunaan media *power point* dan *audio* di kelas V MI Jambearum.

Kondisi kegiatan belajar mengajar yang diperoleh dari observasi terhadap beberapa aspek keaktifan siswa dalam penyampaian materi bahasa Indonesia, dengan materi pembelajaran menanggapi cerita yang didengar dan mengidentifikasi unsur cerita (tema, amanat, tokoh, watak, dan latar). Pada kegiatan pra siklus, siklus I, dan siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

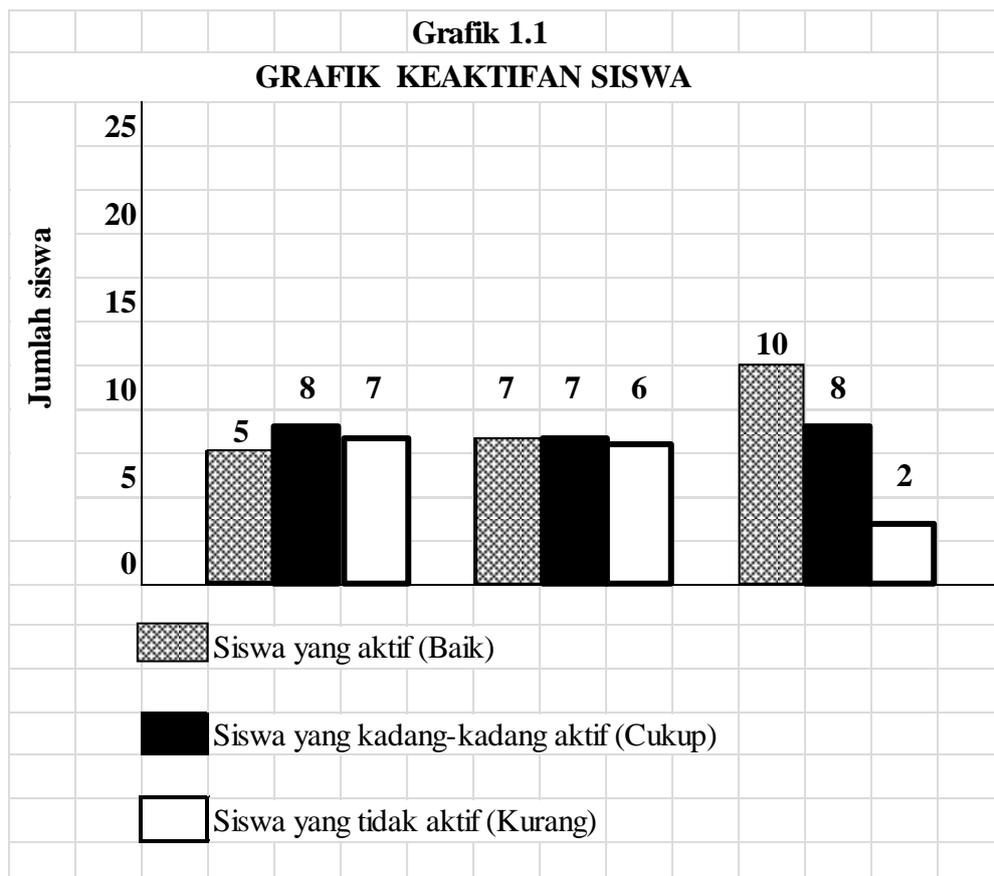
1. Pada kondisi awal, pra siklus guru/peneliti sudah menggunakan media khususnya media *visual power point* dan *audio* dalam menyampaikan materi pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar tercipta keaktifan siswa dalam meningkatkan keterampilan menyimak..

2. Pada kondisi akhir, penggunaan media *power point* dan *audio* dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan keaktifan siswa terhadap keterampilan menyimak cerita dengan materi pembelajaran menanggapi cerita yang didengar dan mengidentifikasi unsur cerita (tema, amanat, tokoh, watak, dan latar) kelas V di MI Jambearum kecamatan Patebon kabupaten Kendal.

Belajar adalah proses interaksi antara stimulus. Stimulus adalah apa yang merangsang kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal yang dapat ditangkap melalui panca indera. Sedangkan pembelajaran adalah proses keaktifan siswa dalam membangun pemahaman informasi yang bermakna, sehingga reaksi yang dimunculkan siswa ketika belajar seperti pikiran, perasaan, gerakan atau tindakan dalam belajar berdasarkan pengalaman belajarnya.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang disebabkan dari hasil pengalaman belajar. Pengalaman keterampilan menyimak mencakup dua aspek yaitu mendengarkan dan berbicara, sehingga dalam mengembangkan keterampilan menyimak dapat meningkatkan kreatifitas belajar bahasa Indonesia untuk memahami makna komunikasi yang akan disampaikan pembicara pada saat berbicara bahasa, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan menyimak ekstensif dan menyimak intensif sebagai hasil dari latihan dan pengalaman belajar.

Siswa kelas V MI Jambearum kecamatan Patebon kabupaten Kendal tahun 2012/2013 aktif terhadap materi yang disampaikan dengan menggunakan media *power point* dan *audio* dengan baik, dari hasil observasi mengenai keaktifan siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II menunjukkan rata-rata mencapai angka 36,66%. Peningkatan tiap siklus terlihat pada grafik 1.1.



2. Hasil Belajar Siswa

Pada evaluasi akhir pembelajaran, pra siklus yang tuntas memiliki nilai rata-rata 70 ke atas ada 10 dari 20 siswa (50%). Pada siklus I siswa yang tuntas ada 13 siswa dari 20 siswa (65%) dan pada siklus II siswa yang tuntas ada 22 siswa dari 20 siswa (100%). Sehingga perbaikan pembelajaran cukup pada siklus II dikarenakan semua sudah tuntas. Bila hasil ketuntasan belajar disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

NO	Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	Tuntas	10	50	13	65	20	100
2	Belum Tuntas	10	50	7	35	0	0

Observasi terhadap beberapa aspek penilaian dalam penyampaian materi bahasa Indonesia, dengan materi pembelajaran menanggapi cerita yang didengar dan mengidentifikasi unsur cerita (tema, amanat, tokoh, watak, dan latar). Kondisi kegiatan belajar mengajar yang diperoleh dari para siklus, siklus I, dan siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Kondisi Awal

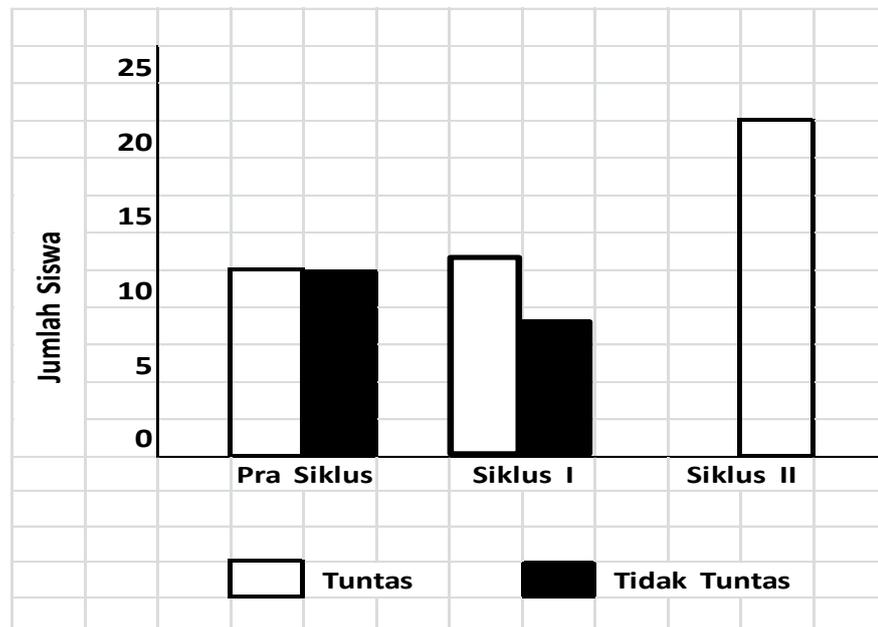
- a. Nilai mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V MI Jambearum kecamatan Patebon Kabupaten Kendal sangat rendah, bahkan tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu nilai 70 karena nilai rata-rata nilai dari nilai formatif kurang dari yang ditetapkan.
- b. Pada kondisi awal pra siklus, guru sudah menggunakan media khususnya media visual power point dan audio dalam menyampaikan materi pembelajaran.

2. Kondisi Akhir, Penggunaan media *power point* dan *audio* dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap keterampilan menyimak cerita materi pembelajaran menanggapi cerita yang didengar dan mengidentifikasi unsur cerita (tema, amanat, tokoh, watak, dan latar) kelas V di MI Jambearum kecamatan Patebon kabupaten Kendal.

Siswa kelas V MI Jambearum kecamatan Patebon kabupaten Kendal tahun 2012/2013 dalam mengerjakan tes formatif setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui media *power point* dan *audio* diperoleh data observasi bahwa keaktifan siswa terhadap media yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru sebagai hasil evaluasi dari materi pembelajaran.

Hasil observasi terhadap materi pembelajaran bahasa Indonesia pada pra siklus, siklus I, dan siklus II menunjukkan rata-rata 71,66% peningkatan tiap siklus terlihat pada grafik 1.2.

Grafik 1.2
Ketuntasan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V



Dari grafik diatas pada pra siklus siswa yang tuntas dalam mengerjakan tugas ada mencapai 10 siswa, dan yang tidak tuntas mencapai 10 siswa. Dilihat dari perkembangan ini, maka dilanjutkan pada siklus I diperoleh data ketuntasan siswa yaitu 13 siswa dan siswa yang tidak tuntas ada 7 siswa, sedangkan pada siklus III siswa yang tuntas mengerjakan tugas ada 20 siswa. Jadi pada setiap siklus yang dilaksanakan mengalami peningkatan ketuntasan dalam belajar yang signifikan yaitu dari 50%, 65% dan pada siklus III mencapai 100%.